

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Masjid di Bandung

Nafisah Yuliani

Universitas Persada Indonesia YAI
nafisah.y@gmail.com

Roosdiana

Universitas Persada Indonesia YAI
roosdiana.ischak@gmail.com

Siti Aisyah

Universitas Persada Indonesia YAI
aisyahbahar@ymail.com

Abstract

The purpose of this research is (1) to identify the factors that influence the rest of the result of sharia mosque cooperative business in Bandung, (2) To describe the implementation of sharia system to acquire SHU in sharia cooperative mosque in Bandung. The object of research is ten sharia co-operative mosque in Bandung which already have legal body and active in its operational activity. The research variables consist of independent variables (X1: number of cooperative members, X2: business volume, X3: amount of deposits, X4: total debt) and dependent variable (residual result of SHU). Sharia cooperative performance is measured by: Capital Ratio, Efficiency Ratio, Liquidity Ratio, Independence Rate Ratio and Cooperative Growth followed by regression and correlation analysis between independent and dependent variable. Quantitative performance analysis results show the average capital ratio, efficiency ratio, profitability, service operational independence from 2010 to 2012 increased. The liquidity ratio shows the capability of the sharia mosque cooperative in fulfilling its short-term obligations in 2010-2011 just in time. The results showed that business volume factors (X2) and the amount of debt (X4) had a dominant influence in SHU formation in Shariah cooperative mosque in Bandung City. Implementation of Sharia System on the acquisition of SHU in Sharia Cooperative Mosque in Bandung City has shown complied with the calculation of sharia pattern in accordance with the Decree of State Minister of Cooperatives and Small and Medium Business Dam. 91 / KEP / M.KUKM / IX / 2004. Sharia co-operative mosque in Bandung city applies instrument in developing people economy through syariah financing instrument in the form of mudharabah, murabahah instrument, musyarakah instrument, giving training on syariah cooperative, sacrificial saving, holiday saving, service.

Keywords: *Number of Members of Cooperatives, Business Volume, Total Deposits, Total Debt, Remaining Business Results, Sharia Mosque Cooperative*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi syariah masjid di Bandung, (2) Untuk mengetahui implementasi sistem syariah terhadap perolehan SHU pada Koperasi syariah masjid di Bandung. Obyek penelitian adalah sepuluh koperasi syariah masjid di Kota Bandung yang sudah berbadan hukum dan aktif dalam kegiatan operasionalnya. Variabel penelitian terdiri atas variabel independen (X1: jumlah anggota koperasi, X2: Volume usaha, X3: Jumlah simpanan, X4: Jumlah hutang) dan variabel dependen (sisa hasil usaha/SHU). Kinerja koperasi syariah diukur dengan: Rasio Permodalan, Rasio Efisiensi, Rasio Likuiditas, Rasio Tingkat Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi dilanjutkan analisis regresi dan korelasi antara variabel independen dan dependen. Hasil analisis kinerja secara kuantitatif menunjukkan rata-rata rasio permodalan, rasio efisiensi, rentabilitas, kemandirian operasional pelayanan dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi syariah masjid dalam yang memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2010-2011 tepat pada waktunya. Hasil penelitian menunjukkan, faktor-faktor volume usaha (X2) dan jumlah hutang (X4) mempunyai pengaruh yang dominan dalam pembentukan SHU di koperasi syariah masjid di Kota Bandung. Implementasi Sistem Syariah Terhadap Perolehan SHU pada Koperasi Syariah Masjid di Kota Bandung menunjukkan sudah memenuhi perhitungan pola syariah sesuai Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 91/KEP/M.KUKM/IX/2004. Koperasi Syariah masjid di Kota Bandung menerapkan instrument dalam membangun ekonomi rakyat melalui instrument pembiayaan syariah dalam bentuk mudharabah, instrument murabahah, instrument musyarakah, pemberian pelatihan-pelatihan tentang koperasi syariah, tabungan kurban, tabungan hari raya, jasa.

Kata Kunci: Jumlah Anggota Koperasi, Volume usaha, Jumlah Simpanan, Jumlah Hutang, Sisa Hasil Usaha, Koperasi Syariah Masjid

1. Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Masjid merupakan sarana penting yang wajib dan mesti ada di setiap daerah. Masjid di suatu daerah sangat menunjang untuk kegiatan keagamaan, sosial maupun sebagai media silaturahmi. Keberadaan masjid pada saat ini banyak digunakan sebagai tempat membangun ekonomi dan kesejahteraan melalui *baitulmaal*. Dalam Pendirian koperasi syariah masjid biasanya dimulai dengan semangat masyarakat untuk membangun lembaga ekonomi yang dapat membantu sesama mereka yang lebih lemah secara ekonomi dan menyelamatkan mereka dari jerat rentenir. Koperasi syariah masjid tidak memerlukan prosedur berliku dalam melayani masyarakat. Tidak dibatasi aturan ketat tentang administrasi untuk menjadi anggota dan tidak memerlukan prosedur berliku untuk melayani masyarakat. Koperasi yang kecil ini bisa menembus segala sudut masyarakat dan ruang yang ada di sektor publik.

Berdasarkan asas dan sendi dasar koperasi, salah satu syarat untuk mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umumnya adalah dengan perluasan investasi koperasi syariah. Untuk mencapai hal tersebut, koperasi syariah harus memperoleh keuntungan atau lebih tepatnya sisa hasil usaha (SHU). Berdasarkan UU No 17 tahun 2012, tentang perkoperasian, Bab IX, pasal 45 pengertian SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

SHU bukanlah deviden yang berupa keuntungan yang dipetik dari hasil menanam saham seperti yang terjadi pada PT, namun SHU merupakan keuntungan usaha yang dibagi sesuai dengan aktifitas ekonomi anggota koperasi. Sehingga besaran SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, besar dan kecilnya nominal yang didapat dari SHU tergantung dari besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Maksudnya adalah semakin besar transaksi anggota dengan koperasinya, maka semakin besar pula SHU yang akan diterima oleh anggota tersebut. Hal ini jelas berbeda dengan perusahaan swasta, dimana deviden yang diperoleh oleh pemilik saham adalah proporsional, tergantung dengan besarnya modal yang dimiliki. Hal ini merupakan salah satu pembeda koperasi dengan badan usaha lainnya.

Selanjutnya pada pasal 78 ayat 1 disebutkan, mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Anggota, Surplus Hasil Usaha disisihkan terlebih dahulu untuk Dana Cadangan dan sisanya digunakan seluruhnya atau sebagian untuk: (i) Anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing Anggota dengan Koperasi; (ii) Anggota sebanding dengan Sertifikat Modal Koperasi yang dimiliki; (iii) pembayaran bonus kepada Pengawas, Pengurus, dan karyawan Koperasi; (iv) pembayaran kewajiban kepada dana pembangunan Koperasi dan kewajiban lainnya; dan/atau; (v) penggunaan lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

SHU yang akan digunakan sebagai salah satu

indikator untuk menilai keberhasilan atau prestasi dari manajemen koperasi syariah dalam menjalankan usahanya. SHU yang diperoleh koperasi syariah masjid, selain digunakan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya, juga digunakan untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan kehidupan koperasi itu sendiri. Dengan SHU yang dihasilkan, koperasi syariah masjid harus mampu membiayai operasi usahanya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi syariah masjid di Bandung. (2) Untuk mengetahui implementasi sistem syariah terhadap perolehan SHU pada Koperasi syariah masjid di Bandung

2. Kajian Literatur

2.1 Koperasi Syariah

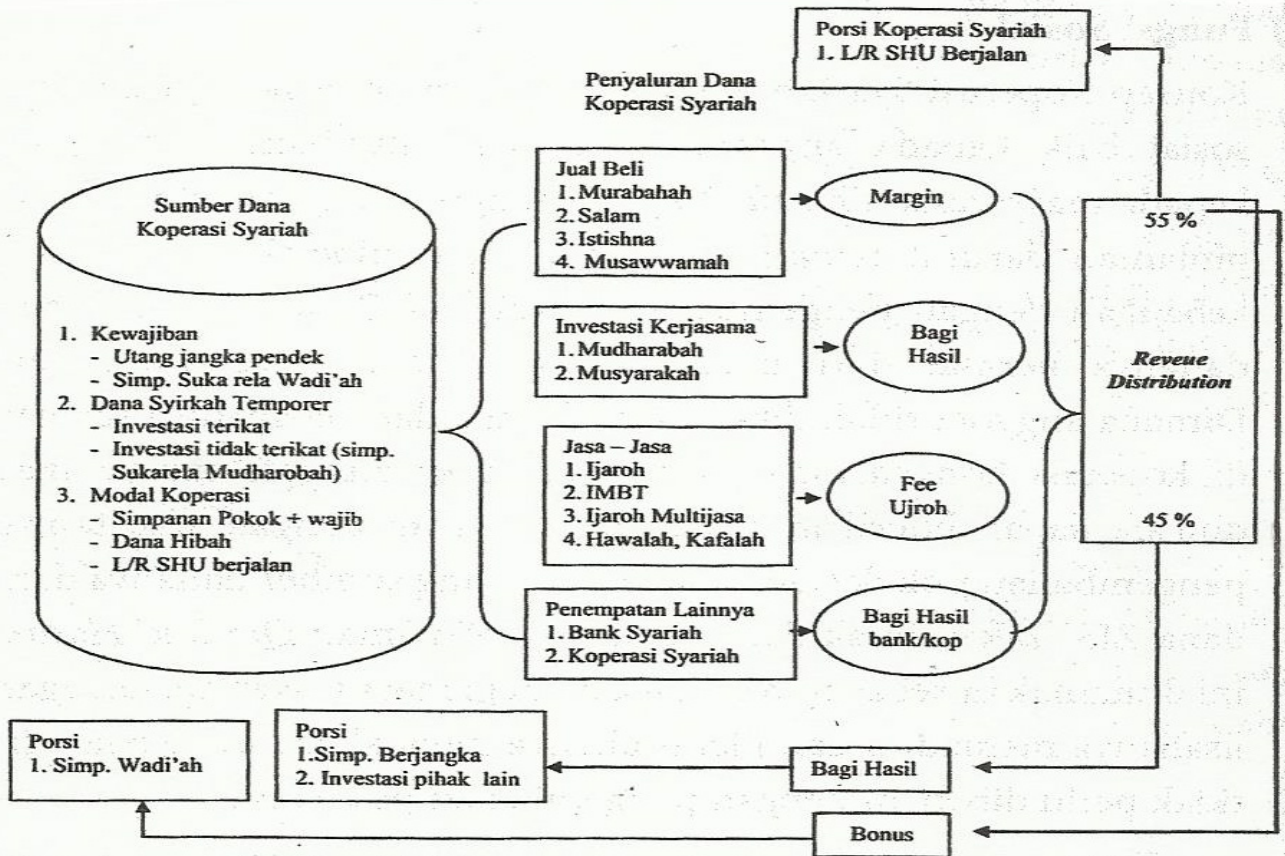
Landasan koperasi syariah menurut Muhshodiq (2009) adalah : (1) Koperasi syariah berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, (2) Koperasi syariah berazaskan kekeluargaan, (3) Koperasi syariah berlandaskan syariah islam yaitu al-quran dan as-sunnah dengan saling tolong menolong (ta'awun) dan saling menguatkan (takaful).

Prinsip Syariah Islam dalam Koperasi Syariah menurut Muhshodiq (2009) adalah : (1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, (2) Keputusan ditetapkan secara musyawarah dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen (istiqomah), (3) Pengelolaan dilakukan secara transparan dan profesional, (4) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil, sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, (5) Pemberian balas jasa modal dilakukan secara terbatas dan profesional menurut sistem bagi hasil, (6) Jujur, amanah dan mandiri, (7) Mengembangkan sumber daya manusia, sumber daya ekonomi, dan sumber daya informasi secara optimal, (8) Menjalin dan menguatkan kerjasama antar anggota, antar koperasi, serta dengan dan atau lembaga lainnya.

Menurut Buchori (2012) Prinsip operasional koperasi syariah, koperasi syariah memiliki keluwesan dalam menerapkan akad-akad muamalah, yang umumnya sulit dipraktekkan pada perbankan syariah karena adanya keterbatasan peraturan dari Bank Indonesia- PBI. Prinsip dasar operasional koperasi syariah tersebut dapat dilihat pada gambar 1.

2.2 Jumlah Anggota

Partisipasi anggota menentukan keberhasilan koperasi. Keaktifan para anggota menyimpan uang dalam bentuk tabungan yang semakin meningkat, dimana tabungan merupakan simpanan dari anggota pada koperasi. Apabila jumlah tabungan meningkat, hal ini akan menyebabkan jumlah simpanan di koperasi akan meningkat pula, ini disebabkan karena bertambahnya jumlah tabungan yang terhimpun semakin banyak, akan mempengaruhi jumlah simpanan yang ada di koperasi tersebut. Dengan bertambahnya jumlah tabungan yang terhimpun, maka jumlah simpanan akan bertambah pula



Gambar 1. Alur Operasional Koperasi Syariah (Buchori, 2012)

2.3 Volume Usaha

Tingkat usaha yang meningkat, akan berpengaruh pada kemampuan koperasi tersebut dalam memperoleh laba (profitabilitas). Hal ini disebabkan karena usaha yang dijalankan akan memberikan hasil, baik itu laba atau rugi. Jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota lebih besar akan berpengaruh pada pendapatan koperasi syariah masjid. Dengan memberikan pinjaman yang lebih besar kepada anggota, maka para anggota akan mendapatkan pendapatan yang bertambah, dengan bertambahnya pendapatan para anggota hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan usaha koperasi tersebut, seperti bertambahnya pendapatan dari unit usaha simpan pinjam, hal ini akan mempengaruhi kemampuan koperasi tersebut dalam memperoleh laba (profitabilitas).

2.4 Simpanan Koperasi

Kekuatan koperasi berada pada anggotanya, jika anggota koperasi itu banyak maka simpanan anggota yang terhimpun akan semakin banyak. simpanan anggota merupakan salah satu modal dimana modal tersebut digunakan untuk kegiatan usaha koperasi tersebut, oleh sebab itu besarnya simpanan anggota sangat penting peranannya di dalam koperasi. Jadi simpanan anggota didalam koperasi simpan pinjam sangat penting karena merupakan salah satu modal sendiri bagi koperasi tersebut.

2.5 Hutang Koperasi

Hutang koperasi terdiri dari: (1) Utang Usaha yaitu pinjaman (kewajiban) yang dimiliki koperasi kepada pihak lain yang timbul akibat transaksi pembelian kredit yang dilakukan koperasi, (2) Utang Bank yaitu kewajiban yang dimiliki koperasi kepada pihak bank karena telah meminjam uang kepada bank, (3) Simpanan Sukarela yaitu kewajiban (utang) yang dimiliki koperasi kepada anggotanya karena anggota telah menyimpan (menabung) uangnya di koperasi, (4) Dana-dana yaitu bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan dan dialokasikan oleh koperasi untuk tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Dana-dana dapat berupa: dana sosial, dana anggota, dana pengurus, dan sebagainya.

2.6 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut undang-undang No. 25 (1992: 18) Didalam sendi-sendi dasar koperasi menyatakan bahwa sisa hasil usaha dibagikan kepada para anggota koperasi sesuai dengan jasa yang diberikan kepada koperasi. Di Indonesia keuntungan disebut atau dikenal sisa hasil usaha (SHU). Untuk mengetahui sisa hasil usaha suatu perusahaan dapat dilihat pada neraca akhir tahun yang merupakan keuntungan bersih atau kerugian. Pembagian atas Sisa Hasil Usaha (SHU) didasarkan pada jasa para anggota kepada koperasi yang berjasa, kepada koperasi ialah yang banyak melakukan peminjaman kepada koperasi. jadi dapat dikatakan berjasa kepada koperasi ialah

mereka yang dapat mendapatkan keuntungan bagi koperasi. Pengatur tentang keuntungan koperasi juga diatur dalam anggaran dasar tiap koperasi dan dinyatakan pasalnya tentang sisa hasil usaha atau keuntungan koperasi. di negara kita ini keuntungan atau sisa usaha selalu dilihat dari mana datangnya keuntungan tersebut.

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terhadap faktor – faktor yang memengaruhi sisa hasil usaha sudah banyak dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iromani dan E.Kristijadi, 1997 (dalam buku Sumarsono, 2003) beliau mengadakan penelitian yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Timur (analisis data sekunder dari Biro Pusat Statistik Jawa Timur). Hasil penelitian menunjukkan faktor volume usaha mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Sisa Hasil Usaha disusul faktor jumlah anggota koperasi, jumlah hutang dan jumlah simpanan dengan nilai R² (koefisien determinasi) 0,9077 atau 90,77%.
2. Penelitian Imam Gozali (2008) berjudul Implementasi System Syariah, dalam perlakuan pendapatan jasa simpan pinjam serta implementasinya terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada koperasi Katala PT Newmont Nusa Tenggara menyimpulkan ada perbedaan yang signifikan perlakuan pendapatan simpan pinjam antara pola konvensional dan pola syariah pada koperasi Katala PT Newmont Nusa Tenggara. Untuk perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dicapai oleh koperasi secara konvensional diketahui pada tahun 2005 sebesar Rp. 297.150.731 sedang perolehan Sisa Hasil Usaha dengan pola syariah yang diperoleh sebesar Rp.178.290.438.
3. Penelitian Bramandika (2013) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Di Kabupaten Sukoharjo. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Modal Sendiri Dan Modal Luar Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Tingkat Signifikansi 5%. Sedangkan Jumlah Anggota Dan Manajer Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha Pada Tingkat Signifikansi 5%. Saran Peneliti Berdasarkan Penelitian Adalah: (1) Jumlah Anggota Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap SHU, Maka Diharapkan Koperasi Di Kabupaten Sukoharjo Dalam Pengambilan Bunga Haruslah Sangat Rendah Dibandingkan Badan Usaha Lainnya. (2) Pendidikan Bagi Pengurus Ditingkatkan Untuk Dapat Mengelola Modal Sendiri Dan Mengajak Para Anggota Untuk Tetap Membayar Simpanan Pokok Dan Simpanan Wajib. Sehingga Modal Sendiri Dapat Dimanfaatkan Seoptimal Mungkin Dan Akhirnya Dengan Dana Yang Besar Perputaran Dananya Pun Juga Semakin Luas Yaitu Digunakan Untuk Modal Usaha Unit Lainnya Dan

Perputaran Roda Ekonomi Koperasi Dan Tidak Hanya Mengendap Di Koperasi Tersebut. (3) Koperasi Diharapkan Mampu Meningkatkan Sumber Daya Manusianya, Terutama Pengelolaannya Koperasi. Sehingga Dengan Dana Yang Tersedia Dapat Dimanfaatkan Seoptimal Mungkin Bagi Anggotanya Dan Kepentingan Bersama. (4) Jumlah Manajer Tidak Berpengaruh signifikan terhadap SHU. Oleh karena itu, peran seorang manajer perlu dikaji ulang.

Hal- hal diatas yang mendasari diambilnya empat variabel independen dalam penelitian ini, yaitu X1: jumlah anggota koperasi, X2: Volume usaha, X3: Jumlah simpanan, X4 : Jumlah hutang. Variabel dependen: variabel Y: sisa hasil usaha (SHU).

2.8 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi syariah masjid di Bandung.
2. Volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi syariah masjid di Bandung.
3. Jumlah simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi syariah masjid di Bandung.
4. Jumlah hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi syariah masjid di Bandung.

3. Metode Penelitian

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

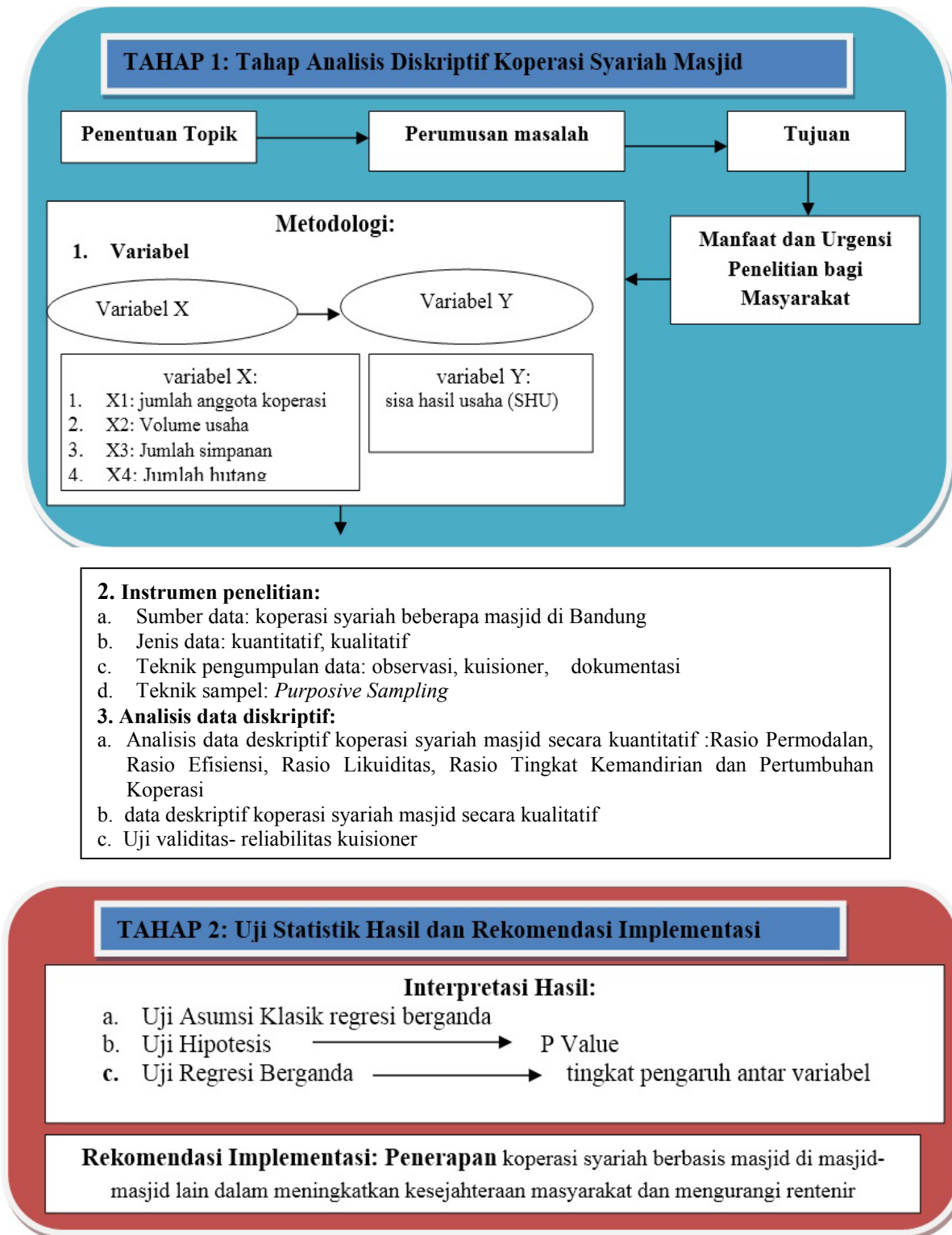
Penelitian dilakukan di sepuluh masjid di Kota Bandung yang mempunyai usaha koperasi syariah, Pemilihan tempat penelitian berdasarkan ketersediaan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Observasi penelitian dilakukan pada tahun 2013 dengan mengambil data laporan keuangan sepuluh koperasi syariah masjid di Kota Bandung dari tahun 2010-2012.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu mengurai kondisi kinerja keuangan koperasi syariah masjid di Bandung dilanjutkan mencari hubungan sebab akibat menggunakan metode hubungan asosiatif. Metode hubungan asosiatif adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) variabel independen (independent variable) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen (dependent variable) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen terdiri dari X1 : jumlah anggota koperasi, X2 : Volume usaha, X3 : Jumlah simpanan, X4 : Jumlah hutang. Variabel dependen : variabel Y: sisa hasil



Gambar 2. Bagan Alir

usaha (SHU)

3.4 Obyek Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan Purposive Sampling. Metode Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2009). Obyek penelitian adalah sepuluh koperasi syariah masjid di Kota Bandung. Data Koperasi yang dipakai adalah koperasi syariah masjid yang sudah berbadan hukum dan aktif dalam kegiatan operasionalnya.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Profil Anggota Sepuluh Koperasi Syariah Masjid di Kota Bandung

Profil Anggota Sepuluh Koperasi Syariah Masjid di Kota Bandung dapat dilihat pada diagram 1. Dari diagram 1 terlihat mata pencaharian anggota koperasi syariah masjid didominasi oleh wiraswasta (47%). Wiraswasta ini kebanyakan pemilik warung kecil (sembako), pedagang kecil (pedagang keliling). Peringkat kedua 31% didominasi oleh ibu rumah tangga dan peringkat ketiga didominasi oleh para pensiunan (9%). Para Pegawai Negeri Sipil (PNS) 7%, lain-lain 3%, para maha-

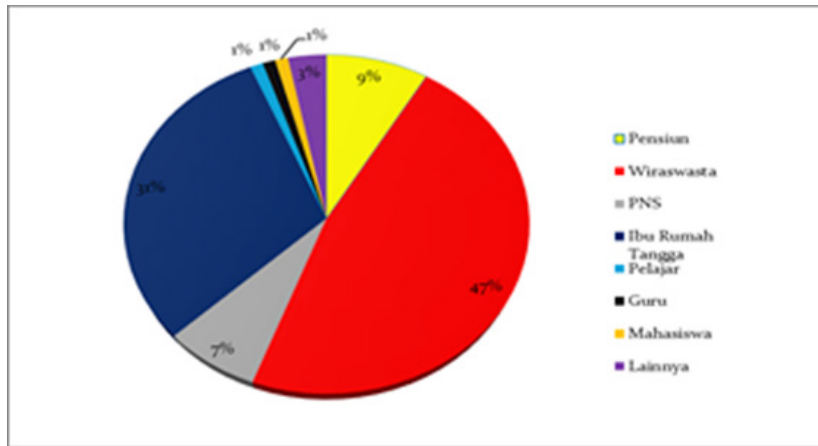


Diagram 1. Profil Anggota Sepuluh Koperasi Syariah Masjid di Kota Bandung (Sumber: peneliti, 2013, diolah)

siswa 1%, para guru 1%, para pelajar 1%.

4.2 Analisis Deskriptif Tentang Kinerja Koperasi Syariah Masjid

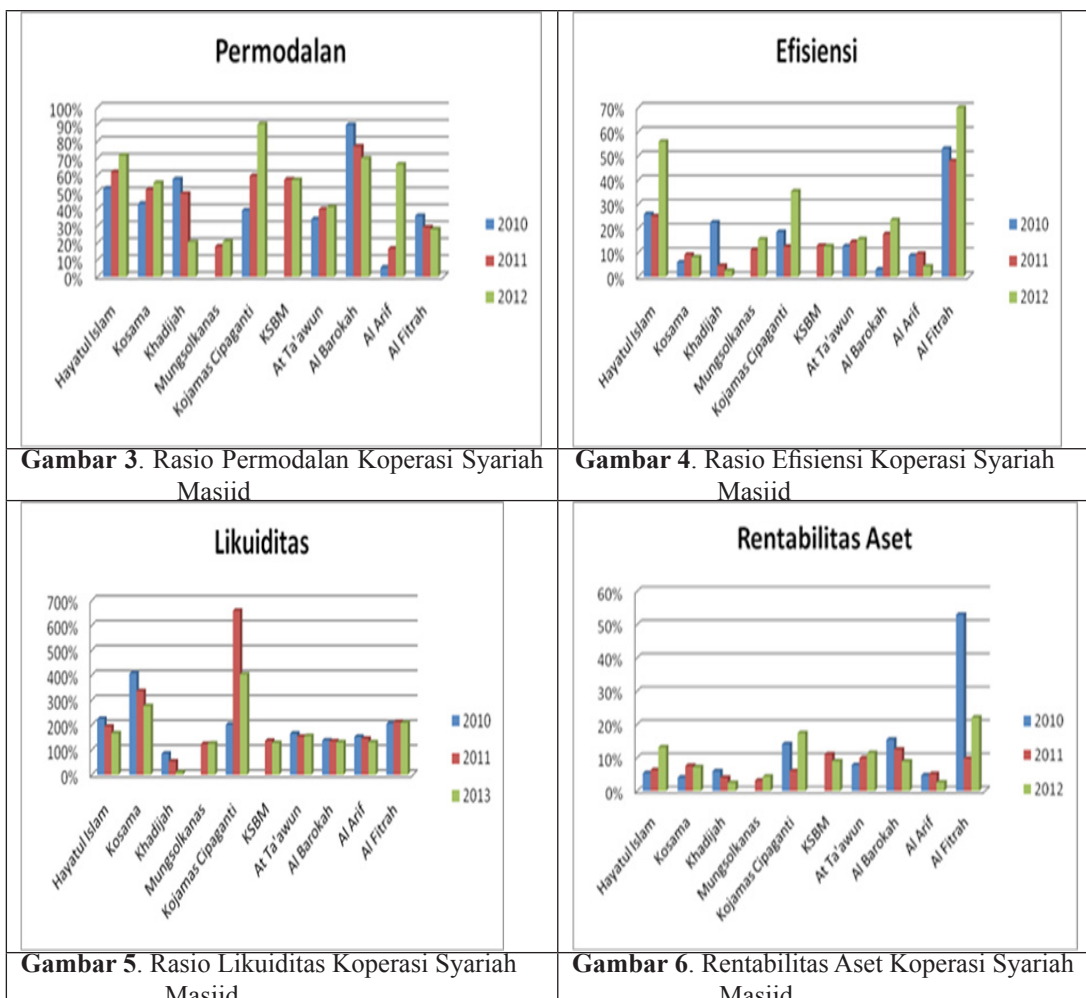
Hasil analisis kuantitatif dan analisis kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah analisis kinerja koperasi syariah berdasarkan terhadap posisi dan perkembangan serta proyeksi rasio keuangan koperasi syariah masjid. Hasil analisis kuantitatif dapat dilihat pada gambar 3, gambar 4, gambar 5, gambar 6 dan gambar 7.

1. Permodalan

Hasil perhitungan rasio permodalan dapat dilihat pada gambar 3. Hasil perhitungan rata-rata rasio permodalan sepuluh koperasi syariah masjid di Bandung dari tahun 2010 sampai 2012 mengalami kenaikan, yaitu 45% (2010), 46% (2011) dan 52% (2012). Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi syariah masjid dalam menghimpun modal sendiri dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan modal sendiri ini, menunjukkan koperasi syariah masjid di Bandung dapat menumbuhkan kepercayaan anggotanya untuk menyimpan dananya di koperasi.

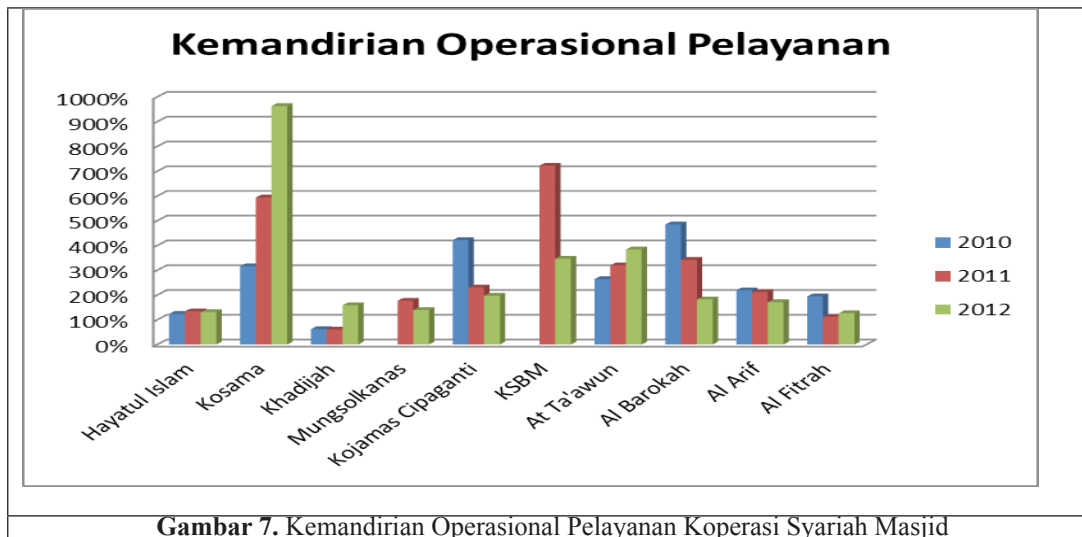


Gambar 3. Rasio Permodalan Koperasi Syariah Masjid

Gambar 4. Rasio Efisiensi Koperasi Syariah Masjid

Gambar 5. Rasio Likuiditas Koperasi Syariah Masjid

Gambar 6. Rentabilitas Aset Koperasi Syariah Masjid



Gambar 7. Kemendirian Operasional Pelayanan Koperasi Syariah Masjid

2. Efisiensi

Hasil perhitungan rasio efisiensi dapat dilihat pada gambar 4. Hasil perhitungan rata-rata rasio efisiensi sepuluh koperasi syariah masjid di Bandung dari tahun 2010 sampai 2012 mengalami kenaikan, yaitu 19% (2010), 16% (2011) dan 24% (2012). Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi syariah masjid dalam yang menghasilkan pendapatan terhadap total asset yang dimilikinya dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan menghasilkan pendapatan terhadap total asset yang dimilikinya, menunjukkan koperasi syariah masjid di Bandung dapat menggunakan asetnya secara efisien untuk memperoleh pendapatan.

3. Likuiditas

Hasil perhitungan rasio likuiditas dapat dilihat pada gambar 5. Hasil perhitungan rata-rata rasio likuiditas sepuluh koperasi syariah masjid di Bandung dari tahun 2010 sampai 2012 mengalami kenaikan pada tahun 2010-2011 (197% menjadi 215%) dan mengalami penurunan pada tahun 2012 (173%). Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi syariah masjid dalam yang memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2010-2011 tepat pada waktunya. Tapi pada tahun 2012 pemenuhan kewajiban jangka pendeknya tidak tepat pada waktunya. Likuiditas ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Dengan

hasil perhitungan diatas menunjukkan pada tahun 2012 koperasi syariah masjid terjadi peningkatan kewajiban yang berupa utang usaha, utang bank, simpanan sukarela, dana-dana (dana sosial, dana anggota, dana pengurus, dan sebagainya).

4. Kemendirian dan Pertumbuhan

Hasil perhitungan rasio rentabilitas aset dapat dilihat pada gambar 6. Hasil perhitungan rata-rata rentabilitas aset sepuluh koperasi syariah masjid di Bandung dari tahun 2010 sampai 2011 mengalami penurunan. Pada tahun 2010-2011 (14% menjadi 8%) dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 (10%). Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi syariah masjid dalam mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh total kekayaan pada koperasi untuk menghasilkan laba mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan kemandirian operasional pelayanan dapat dilihat pada gambar 7. Hasil perhitungan rata-rata kemandirian operasional pelayanan sepuluh koperasi syariah masjid di Bandung dari tahun 2010 sampai 2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 mencapai 260,5%, tahun 2011 mencapai 290,2% dan tahun 2012 mencapai 279,7%. Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi syariah masjid dalam mengukur tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan koperasi sudah baik dalam memberikan pelayanan kepada para anggotanya.

Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif adalah analisis kinerja koperasi syariah yang berupa penilaian terhadap faktor-faktor

Tabel 1. Hasil Analisis Kualitatif

Penilaian	Hasil
Manajemen	> 80 %
Aspek Permodalan	> 80 %
Kelembagaan	> 80 %
Likuiditas	> 82 %
Orientasi kepada pelayan anggota	> 80,9 %
Kepatuhan pada prinsip syariah	> 80 %

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Metode	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	signifikansi > 5%	Data normal
Autokorelasi	Durbin-Watson	DW=2,024 k=4, n=28, α=5%	Tidak terjadi autokorelasi
Multikolinieritas	Tolerance (α) dan besaran VIF	VIF=1/α =1/0,10=10. jadi VIF<10, TOL>10%	Tidak terjadi Multikolinieritas
Heterokedastisitas	Breusce-Pagan Godfrey (Uji BPG)	Θ=2,281, χ ² tabel = 9,49. Jadi Θ < χ ² tabel atau 2,281 < 9,49	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.877 ^a	.769	.729	.24394	.769	19.164	4	23	.000

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

yang mendukung hasil-hasil penilaian kuantitatif. Alat uji kuisioner berupa sejumlah 90 buah (untuk 90 responden, yang berasal dari anggota koperasi syariah sebanyak 949 orang (tahun 2012). Dari 949 orang yang dianggap sebagai populasi tersebut akan diambil sampel sebanyak 90 orang berdasarkan rumus Yamane (1969) dalam Ridwan (2002) Pengujian validitas dan reliabilitas kuisioner menggunakan program SPSS 19. Untuk Uji Validitas dengan menggunakan teknik Correlation Spearman. Sedangkan untuk uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Spearman-Brown. Hasil analisis kualitatif dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil penilaian pada tabel 1 menunjukkan bahwa keberadaan koperasi syariah masjid di Kota Bandung dari sisi manajemen, aspek permodalan, kelembagaan, likuiditas, orientasi kepada pelayanan anggota dan kepatuhan pada prinsip syariah, masyarakat telah merasakan manfaat langsung dari keberadaan koperasi syariah masjid ini dan menjauhkan masyarakat dari jerat rentenir.

4.3 Uji Statistik dan Interpretasi

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 2.

Analisis Korelasi

Dari tabel *model summary* diperoleh informasi seperti dapat dilihat pada tabel 3.

Dari tabel model summary terlihat bahwa koefisien korelasi berganda antara jumlah anggota (X1), volume usaha (X2), jumlah simpanan (X3), jumlah hutang (X4) dengan SHU (Y) adalah sebesar 0,877. Nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi 0,769 dengan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,729. Karena persamaan regresi menggunakan lebih dari satu variabel, maka koefisien determinasi yang baik untuk digunakan dalam menjelaskan persamaan ini adalah koefisien determinasi yang disesuaikan (Purbayu dan Ashari, 2005). Dari tabel tersebut nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,729 yang berarti sebanyak 72,9% variasi atau perubahan dalam SHU bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi jumlah anggota (X1), volume usaha (X2), jumlah simpanan (X3), jumlah hutang (X4) dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel (19,164 > 2,80) dan nilai sig lebih kecil dari alpha (0,05), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak Ho yang berarti koefisien determinasi adalah signifikan secara statistik.

Pengujian koefisien korelasi berganda, dengan

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.605	1.508		-1.064	.298
	X1	.185	.244	.076	.758	.456
	X2	.474	.141	.513	3.357	.003
	X3	.358	.267	.189	1.339	.194
	X4	.274	.117	.299	2.337	.029

A. Dependent Variable: Y

membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung: nilai korelasi berganda sebesar 0,877 (87,7%) dengan nilai t tabel dari koefisien korelasi berganda adalah $t_{5\%/2, df(28-1)} = 2,052$. Pengaruh antara X_1 terhadap Y dengan t hitung = $0,758 < 2,052$ berarti tidak signifikan. Pengaruh antara X_2 terhadap Y dengan t hitung = $3,357 > 2,052$ berarti signifikan. Pengaruh antara X_3 terhadap Y sebesar $1,339 < 2,052$ berarti tidak signifikan, Pengaruh antara X_4 terhadap Y sebesar $2,337 > 2,052$ berarti signifikan.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Dari tabel model Coefficients diperoleh informasi seperti dapat dilihat pada tabel 4.

Hasil perhitungan koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar -1,605 dengan t hitung sebesar -1,064 dan sig 0,298. Koefisien jumlah anggota (X_1) adalah 0,185 dengan nilai t hitung sebesar 0,758 dan sig sebesar 0,456. Koefisien volume usaha (X_2) adalah 0,474 dengan nilai t hitung sebesar 3,3357 dan sig sebesar 0,003. Koefisien jumlah simpanan (X_3) sebesar 0,358 dengan nilai t hitung sebesar 1,339 dan sig 0,194. Koefisien jumlah hutang (X_4) sebesar 0,274 dengan nilai t hitung 2,337 dan sig 0,029. Uji hipotesis regresi terdiri dari dua macam, yaitu Uji F dan Uji t .

Hasil uji F, secara keseluruhan jumlah anggota (X_1), volume usaha (X_2), jumlah simpanan (X_3), jumlah hutang (X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap perolehan SHU, karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($19,164 > 2,80$) dan nilai sig lebih kecil dari alpha (0,05)

Hasil uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota (X_1), volume usaha (X_2), jumlah simpanan (X_3), jumlah hutang (X_4) secara individu terhadap perolehan SHU dari nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel = $t_{\alpha/2; (n-1-k)} = t_{5\%/2; (27-1-4)} = t_{0,025; 22} = 2,074$. Nilai koefisien konstanta, karena t hitung $< t$ tabel ($-1,064 < 2,074$) dan nilai sig yang lebih besar dari alpha maka kesimpulan yang bisa diambil adalah menerima H_0 yang berarti koefisien konstanta adalah tidak signifikan secara statistik. Koefisien jumlah anggota (X_1), karena t hitung $< t$ tabel ($0,758 < 2,074$) dan nilai sig yang lebih besar dari alpha maka kesimpulan yang bisa diambil adalah menerima H_0 yang berarti koefisien jumlah anggota adalah tidak signifikan secara statistik.

Koefisien volume usaha (X_2), karena t hitung $> t$ tabel ($3,357 > 2,074$) dan nilai sig yang lebih kecil dari alpha maka kesimpulan yang bisa diambil adalah menolak H_0 yang berarti koefisien volume usaha adalah signifikan secara statistik. Koefisien jumlah simpanan (X_3), karena t hitung $< t$ tabel ($1,339 < 2,074$) dan nilai sig yang lebih besar dari alpha maka kesimpulan yang bisa diambil adalah menerima H_0 yang berarti koefisien jumlah simpanan adalah tidak signifikan secara statistik. Koefisien jumlah hutang (X_4), karena t hitung $> t$ tabel ($2,337 > 2,074$) dan nilai sig yang lebih kecil dari alpha maka kesimpulan yang bisa diambil adalah menolak H_0 yang berarti koefisien jumlah hutang adalah signifikan secara statistik.

Persamaan regresi untuk prediksi SHU adalah:

$$Y = -1,605 + 0,185 X_1 + 0,474 X_2 + 0,358 X_3 + 0,274 X_4$$

Dimana :

X_1 adalah Jumlah anggota

X_2 adalah Volume usaha

X_3 adalah Jumlah simpanan

X_4 adalah Jumlah hutang

Y adalah Sisa hasil usaha (SHU)

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Diketahui besarnya intercept -1,605 dengan X_1 adalah jumlah anggota, X_2 adalah volume usaha, X_3 adalah jumlah simpanan dan X_4 adalah jumlah hutang. Interpretasi dari besarnya intercept -1,605 adalah jika jumlah anggota, volume usaha, jumlah simpanan dan jumlah hutang sangat rendah maka tidak akan terbentuk sisa hasil usaha (SHU) yang cukup adil untuk dibagikan kepada anggota koperasi syariah masjid.
- Nilai koefisien jumlah anggota sebesar 0,185, maka perubahan prediktor jumlah anggota sebesar satu satuan, akan mengakibatkan perubahan positif pada nilai SHU, dimana asumsinya prediktor volume usaha (X_2), jumlah simpanan (X_3) dan jumlah hutang (X_4) besarnya tetap. Dengan demikian prediktor jumlah anggota (X_1) bernilai positif akan mempengaruhi SHU sebesar 0,185 satuan. Namun sebaliknya jika terjadi penurunan satu satuan prediktor jumlah anggota (X_1) akan mengurangi nilai SHU sebesar 0,185
- Nilai koefisien volume usaha sebesar 0,474, maka perubahan prediktor volume usaha sebesar satu satuan, akan mengakibatkan perubahan positif pada nilai SHU, dimana asumsinya prediktor jumlah anggota (X_1), jumlah simpanan (X_3) dan jumlah hutang (X_4) besarnya tetap. Dengan demikian prediktor volume usaha (X_2) bernilai positif akan mempengaruhi SHU sebesar 0,474 satuan. Namun sebaliknya jika terjadi penurunan satu satuan prediktor volume usaha (X_2) akan mengurangi nilai SHU sebesar 0,474
- Nilai koefisien jumlah anggota jumlah simpanan sebesar 0,358, maka perubahan prediktor jumlah simpanan (X_3) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan perubahan positif pada nilai SHU, dimana asumsinya prediktor jumlah anggota (X_1), volume usaha (X_2) dan jumlah hutang (X_4) besarnya tetap. Dengan demikian prediktor jumlah simpanan (X_3) bernilai positif akan mempengaruhi SHU sebesar 0,358 satuan. Namun sebaliknya jika terjadi penurunan satu satuan prediktor jumlah simpanan (X_3) akan mengurangi nilai SHU sebesar 0,358
- Nilai koefisien jumlah hutang (X_4) sebesar 0,274, maka perubahan prediktor jumlah hutang (X_4) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan perubahan positif pada nilai SHU, dimana asumsinya prediktor jumlah anggota (X_1), volume usaha (X_2), dan jumlah simpanan (X_3) besarnya tetap. Dengan demikian prediktor jumlah hutang (X_4) bernilai positif akan mempengaruhi SHU sebesar 0,274 satuan. Namun sebaliknya jika terjadi penurunan satu

satuan prediktor jumlah hutang (X4) akan mengurangi nilai SHU sebesar 0,274

4.5 Implementasi Sistem Syariah Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Syariah Masjid di Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian Sepuluh Koperasi Syariah Masjid di Kota Bandung terhadap perolehan SHU Anggota menunjukkan sudah memenuhi perhitungan pola syariah sesuai Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 91/KEP/M.KUKM/IX/2004 yaitu porsi bagi hasil per-anggota untuk pendapatan adalah:

$$\frac{\text{Saldo Akhir Nasabah} \times 40 \% \text{ SHU}}{\text{Total Simpan}}$$

Sebagai contoh salah satu Koperasi Syariah Masjid yaitu Masjid Hayatus Sunnah Mungsolkanas (2012) sudah memakai aturan syariah tersebut diatas, yaitu:

1. Porsi bagi hasil per-anggota untuk simpanan adalah:
$$\frac{\text{Saldo Akhir Nasabah} \times 40 \% \text{ SHU}}{\text{Total Simpan}}$$
2. Porsi bagi hasil per-anggota untuk pinjaman adalah:
$$\frac{\text{Saldo Akhir Nasabah} \times 60 \% \text{ SHU}}{\text{Total Infak}}$$

Menurut Arifin Hamid (2008), Perbedaan yang mendasar antara system ekonomi syariah dengan system ekonomi konvensional baik yang kapitalistik maupun sosialistik berbasis bunga adalah (1) sistem ekonomi syariah merupakan payung hukum/induk dari semua aktifitas model ekonomi berbasis syariah Islam karena sebagai system yang selain di dalamnya mengusung nilai, asas dan prinsip-prinsip yang harus dipahami dengan baik oleh pelaku beserta semua pihak yang terkait dengan ekonomi syariah, juga harus diimplementasikan ke dalam model-model ekonomi sebagai penjabaran dari nilai, asas dan prinsip tersebut, (2) adanya nilai Illahiyah (Ke-Tuhanan) yang dimaknai sebagai pusat pengendalian atas diri dari segala aktifitas manusia termasuk aktifitas ekonominya (Allah begitu penting adanya untuk setiap tahapan dalam proses-proses aktifitas ekonomi, (3) adanya nilai tazkiyah (kesucian) dimaknai sebagai pendekatan yang menempatkan tazkiyah dalam berusaha bukan hanya dalam arti mendapatkan keuntungan melainkan yang terpenting juga adalah bagaimana keuntungan itu diperoleh dari proses yang dilaksanakan harus jelas, sah dan halal.

Menurut Muhammad (2009) keadilan dipahami “seseorang memperoleh bagiannya sesuai dengan kemampuannya. Adil bukan berarti seseorang memperoleh sesuatu persis sama dengan yang diperoleh orang lain baik ukurannya, takarannya, jenis barangnya maupun jumlahnya, melainkan seseorang mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan apa yang seharusnya menjadi haknya”. Aspek yang banyak disoroti sebagai bentuk ketidakadilan dalam praktek ekonomi konvensional adalah system bunga (rate interest system) yang oleh sebagian besar ditempatkan sejajar dengan riba

yang dikenal dalam system islam. System bunga memberikan peluang kepada segelintir orang untuk menumpuk kekayaan diatas penderitaan orang lain. Dalam ekonomi syariah memiliki kekuatan praktek ekonomi yang berkeadilan melalui sejumlah instrument yang dioperasikan dalam lembaga keuangan syariah.

Koperasi Syariah masjid di Kota Bandung menerapkan beberapa instrument dalam membangun ekonomi rakyat, yaitu instrument pembiayaan syariah dalam bentuk mudharabah, instrument murabahah, instrument musyarakah, pemberian kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk memperoleh pelatihan – pelatihan tentang koperasi syariah, tabungan kurban, tabungan hari raya, jasa (pembayaran listrik dan telepon, cathering, antar jemput anak sekolah).

5. Kesimpulan

Hasil Uji statistik regresi-korelasi berganda $Y = -1,605 + 0,185 X_1 + 0,474 X_2 + 0,358 X_3 + 0,274 X_4$, Faktor-faktor jumlah anggota (X_1), volume usaha (X_2), jumlah simpanan (X_3) dan jumlah hutang (X_4) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap perolehan SHU di koperasi syariah masjid di Kota Bandung. Terdapat korelasi positif sebesar 88,7 % X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap Y . Nilai volume usaha (X_2) dan jumlah hutang (X_4) mempunyai pengaruh yang dominan dalam pembentukan SHU (Y). Implementasi Sistem Syariah Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Syariah Masjid di Kota Bandung menunjukkan sudah memenuhi perhitungan pola syariah sesuai Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 91/KEP/M.KUKM/IX/2004.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2012. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Buchori. 2012. Koperasi Syariah- Teori Dan Praktek. PT Aufa Media. Tangerang.
- Bramandika. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Di Kabupaten Sukoharjo,. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNS. Surakarta.
- <http://muhshodiq.wordpress.com>. (diakses 18 Maret 2012)
- Imam Ghozali.2008. Implementasi Sistem Syariah Dalam Perlakuan Pendapatan Jasa Simpan Pinjam Serta Implementasinya Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Katala PT.Newmont Nusa Tenggara. Laporan Penelitian.
- Muhammad. 2009. Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Pergulatan Melawan Kemiskinan & Penetrasi Ekonomi Global. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Riduwan. 2002. Variabel-Variabel Penelitian. CV Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. PT Alfabeta. Bandung.
- Sumarsono, 2003. Manajemen Teori dan Praktek. Graha Ilmu. Yogyakarta.